

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan perusahaan ialah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperoleh melalui aktivitas perusahaan selama waktu tertentu. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri (Aminatuzzahra, 2015). Informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan, akan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengamati perkembangan kinerja keuangan dari beberapa periode dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan pada masa lalu, masa sekarang dan memproyeksikan hasilnya dimasa yang akan datang. Hasil kinerja keuangan yang buruk pasti akan menurunkan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan yang dapat berakibat berkurangnya investor pada perusahaan, namun sebaliknya yang terjadi pada kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan banyaknya investor (Dewi, 2015).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan yaitu dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (Putra, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan proyeksi *return on equity* karena rasio ini memberi gambaran kepada investor bahwa kemampuan manajemen dapat diandalkan untuk menarik keuntungan dari aset dan proyek yang akan dipilihnya. ROA juga memberikan garis pandang yang baik ke margin bersih dan perputaran aset.

Pada umumnya tujuan utama setiap perusahaan ialah profitabilitas, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba untuk kepuasan investor serta memberi dampak positif terhadap nilai perusahaan. Biasanya yang dilakukan para investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan hanya berdasarkan laporan kinerja keuangannya saja, apalagi para pengguna laporan keuangan awam biasanya hanya fokus pada laba yang dihasilkan perusahaan. Begitupun umumnya pihak perusahaan di Indonesia yang masih sangat banyak hanya fokus untuk mengungkapkan laporan terkait kinerja keuangannya saja. Akibat dari dampak buruk yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan, menyebabkan masyarakat menuntut perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Manfaat dari kinerja keuangan adalah untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya, melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan, yang digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang, dan memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat menarik investor untuk berinvestasi (muslim, 2016)

Pada umumnya tujuan utama setiap perusahaan ialah profitabilitas, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba untuk kepuasan investor serta memberi dampak positif terhadap nilai perusahaan. Biasanya yang dilakukan para investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan hanya berdasarkan laporan kinerja keuangannya saja, apalagi para pengguna laporan keuangan awam biasanya hanya fokus pada laba yang dihasilkan perusahaan. Begitupun umumnya pihak perusahaan di Indonesia yang masih sangat banyak hanya fokus untuk mengungkapkan laporan terkait kinerja keuangannya saja. Pelaporan keuangan bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam membantu pengguna untuk membuat keputusan bisnis yang relevan bagi perusahaan untuk mempertahankan serta meningkatkan kembali posisi keuangan dan kinerjanya.

Hal tersebut menggambarkan bahwa informasi yang menggambarkan keuangan dan keadaan ekonomi yang mempengaruhi perusahaan disajikan dalam laporan keuangan, dimana pihak manajemen memiliki hak *prerogatif* mengungkapkan data dalam laporan keuangan tersebut, kemahiran dan pengetahuan manajer dalam bisnis berfungsi sebagai kunci bahwa laporan keuangan yang disajikan handal dan akan membantu para pengguna laporan dalam pengambilan keputusan (Ramantha, 2014). Manajemen diberi kepercayaan oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham untuk mengoperasikan perusahaan. Untuk mempertanggungjawabkan kepercayaan tersebut, manajemen melaporkan hasil kegiatan operasional perusahaan serta posisi keuangan perusahaan kepada pemilik perusahaan dan stakeholder lainnya dengan membuat laporan keuangan perusahaan (Fatmawati, 2013). Walaupun manajemen sangat berperan penting dalam relevansi dan kendala laporan keuangan perusahaan manajemen seringkali melakukan praktik manipulasi angka-angka didalam laporan keuangan sehingga menunjukkan kondisi perusahaan yang seakan-akan memiliki prestasi yang baik walaupun sebenarnya perusahaan tersebut sedang tidak dalam kondisi yang baik.

Fenomena yang terjadi pada praktek Kinerja Keuangan Perusahaan adalah PT Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2018. Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur, PT Sekar Laut Tbk merosot, atau turun di sepanjang bulan Januari hingga Maret 2018. Salah satunya terlihat dari penurunan return on asset (ROA). Maret 2018, perusahaan dengan ROA di angka 0,46%, turun 18 basis poin (bps) dibandingkan periode yang sama di tahun 2017 yakni sebesar 0,64%. Penurunan RoA itu dipengaruhi, rendahnya tingkat penyaluran pembiayaan di kuartal pertama 2018. Diketahui, tiga bulan pertama 2018, pembiayaan yang tersalurkan sebesar Rp 617,95 miliar, atau turun 34,7% dari periode yang sama di tahun lalu. RoA sendiri, merupakan instrumen untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan manufaktur, dalam menghasilkan keuntungan dari sisi aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA berarti rasio profitabilitas perusahaan semakin baik dari segi penggunaan aset. Oleh karenanya, rasio ROA yang membaik ini didukung oleh kenaikan laba bersih. Namun, dari laporan keuangan perusahaan

per Maret 2018, tercatat bahwa laba bersih Sekar Laut turun 22,8% menjadi Rp 20,3 miliar. Sedangkan dari sisi aset, Sekar Laut mencatatkan pertumbuhan sebesar 7%, dari total aset Rp 4,41 triliun di tahun 2018. Buana Finance berharap, di akhir tahun, ada kenaikan persentase ROA.

Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur *financial health* (kesehatan perusahaan) perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subyektif yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang *fundamental* mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan dalam suatu periode. Ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini mengacu dari penelitian Satoto (2009) yaitu menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui kegiatan operasional perusahaan pada periode waktu tertentu. Menurut Murhadi (2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Fahmi (2011) profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik pula tingkat kemampuan

perusahaan memperoleh keuntungan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas oleh peneliti adalah *Return on Assets* (ROA).

Perusahaan mampu unggul dalam persaingan maka hal ini dapat berdampak positif bagi nilai perusahaan dimana penjualan perusahaan akan mengalami peningkatan dan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat menciptakan pola pertumbuhan secara berkelanjutan. Seperti dijelaskan Krapl (2015) bahwa kebanyakan perusahaan menerapkan strategi diversifikasi untuk meningkatkan daya saing strategis dari seluruh perusahaannya. Ketika strategi diversifikasi meningkatkan daya saing strategis maka total nilai perusahaan akan meningkat. Alasan lain perusahaan melakukan diversifikasi adalah untuk memperoleh kekuatan pasar yang lebih besar dari para pesaingnya.

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Delbufalo, dkk (2016) serta Krivokapic, dkk (2017) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara diversifikasi dan profitabilitas. Diversifikasi dapat meningkatkan penyebaran aset, meningkatkan profitabilitas serta dapat mengurangi risiko kebangkrutan. Penelitian lain yang menyatakan bahwa strategi diversifikasi tidak selalu membawa dampak positif pada kinerja perusahaan seperti, Amyulianthy dan Sari (2013) menyatakan bahwa rata-rata nilai perusahaan yang melakukan diversifikasi lebih rendah daripada perusahaan bersegmen tunggal. Hal ini berarti strategi diversifikasi perusahaan yang dilakukan oleh mayoritas perusahaan belum memberikan hasil yang optimal terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sari (2014) juga menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan diversifikasi dan kinerja perusahaan dikarenakan faktor seperti kemampuan manajerial, kurang efisiennya informasi dan sumber dana, maupun perubahan kondisi yang berlangsung dengan cepat. Sehingga,

diversifikasi yang seharusnya memperbaiki atau memberikan efek positif bagi kinerja operasional perusahaan selama periode stabil berubah kearah yang berkebalikan dengan adanya perubahan kondisi yang sangat cepat.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian yang meneliti pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan menunjukkan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan diversifikasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pengukuran peran diversifikasi usaha terhadap kinerja perusahaan yang terdapat di BEI. Hal ini dikarenakan, adanya perbedaan hasil penelitian yang menyebutkan peran diversifikasi usaha terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Satoto (2009) yang berjudul “Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Satoto (2009) yaitu terletak pada periode penelitian dan Penelitian ini juga menambahkan variabel struktur modal sebagai variabel bebas. Alasannya karena menurut Harahap (2014) Struktur modal yang baik adalah yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Selain itu penelitian ini menambah variabel efektivitas dewan komisaris yang mengacu dari penelitian Saputra dan Wardhani (2017) menjadi variabel moderating. Hal dikarenakan bahwa selain peran monitoring perusahaan, dewan bertindak untuk melayani manajemen perusahaan untuk dapat bekerja secara efisien dalam menjalankan pengelolaan perusahaan dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan. Peranan aktif dari dewan komisaris dapat dilihat dari karakteristiknya, yang terdiri dari: ukuran dewan, independensi dewan, struktur kepemimpinan, dan kesibukan dari dewan, berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi dari perusahaan (Chen *et al.* 2013).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menguraikan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Diversifikasi dan Struktur Modal Terhadap**

Kinerja Perusahaan dengan Moderasi Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bisa dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah:

1. Objek dalam penelitian adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh strategi diversifikasi dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan dengan moderasi efektivitas pengawasan dewan komisaris.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah:

1. Apakah strategi diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah struktur Modal etnis berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah efektivitas dewan komisaris memoderasi hubungan struktur modal akuntansi dengan kinerja perusahaan?
4. Apakah efektivitas dewan komisaris memoderasi hubungan strategi diversifikasi dengan kinerja perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

3. Untuk membuktikan secara empiris efektivitas pengawasan dewan komisaris memoderasi hubungan strategi diversifikasi dengan kinerja perusahaan.
4. Untuk membuktikan secara empiris efektivitas pengawasan dewan komisaris memoderasi hubungan struktur modal dengan kinerja perusahaan.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh strategi diversifikasi dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan dengan moderasi efektivitas pengawasan dewan komisaris.
- Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini bagi ilmu pengetahuan adalah untuk menambah wawasan tansi, khususnya mengenai strategi diversifikasi, kinerja keuangan, dan peran dewan komisaris dalam perusahaan.

c. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat aturan dalam tugas dan wewenang dewan komisaris sehingga mekanisme pengawasan dapat menjadi semakin efektif dan dapat mendorong kinerja manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam hal ini sistematika penulisan diuraikan dalam Lima bab secara terpisah, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan seperti: strategi diversifikasi, kinerja keuangan, dan peran dewan komisaris dalam perusahaan dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data, metode pengumpulan data, seperti menjelaskan populasi dan sampel penelitian, fokus penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memdemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya fikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada Bab II.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan tentang rangkuman dari pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

